

Healthy Food Education and Training on Making Mocaf Flour for Women in Transmigrant Farmer Groups in Rasau Jaya Village

Edukasi Pangan Sehat Dan Pelatihan Pembuatan Tepung Mocaf Pada Wanita Kelompok Tani Transmigran di Desa Rasau Jaya

Hasria Alang^{*1}, Syamsuri², Yuyun Nisaul Khairillah³, Adelia Triwahyuni⁴, Annisa Nasywa Fahira⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Bioteknologi, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

²Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

*e-mail: hasriaalangbio@gmail.com¹, syamsuri@untan.ac.id², yuyunnisaulkhairillah@gmail.com³, adeliatr@gmail.com⁴, annisanasyawa16@gmail.com⁵

Abstract

Cassava is a type of secondary crop which contains more complex carbohydrates than rice, making it safer and healthier. However, cassava tubers are not long-lasting and break down more quickly, so handling is needed to maximize the benefits while increasing the economic value of cassava. One way is by processing songkong into MOCAF flour. The aim of this PKM is to increase knowledge, understanding and skills for partners and at the same time as an effort to improve the partners' economy through optimizing the function of cassava into flour. The partners in this activity are women from the transmigrant farmer group in Rasau Jaya Village, totaling 30 people. The PKM method used is community empowerment through education and the ABCD method. The results of observations and tests showed that this activity was proven to increase participants' knowledge and enthusiasm. This is because education is provided in an interesting way and looks more real. This PKM activity was also successful because of positive support from partners.

Keywords: Asset Based Community Development, Mocaf, PKM, Rasau Jaya, Singkong

Abstrak

Singkong adalah salah satu jenis palawija tanaman pangan pokok yang mengandung karbohidrat lebih kompleks dibanding beras, sehingga lebih aman dan sehat. Namun umbi singkong tidak bersifat tahan lama, dan lebih cepat rusak sehingga diperlukan penanganan guna memaksimalkan manfaat sekaligus meningkatkan nilai ekonomi singkong. Salah satu nya dengan pengolahan songkong menjadi tepung MOCAF. Tujuan PKM ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan bagi mitra dan sekaligus sebagai salah satu paya meningkatkan perekonomian mitra melalui pengoptimalan fungsi singkong menjadi tepung. Mitra pada kegiatan ini yaitu wanita kelompok tani transmigran di Desa rasau Jaya, yang berjumlah 30 orang. Metode PKM yang digunakan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan atau edukasi dan metode ABCD. Hasil pengamatan dan test terlihat bahwa kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan antusiasme peserta. Hal ini dikarenakan pemberian edukasi dilakukan secara menarik dan terlihat lebih nyata. Kegiatan PKM ini juga berhasil karena adanya dukungan positif dari mitra.

Kata Kunci: Asset Based Community Development, Mocaf, PKM, Rasau Jaya, Singkong

1. PENDAHULUAN

Singkong adalah palawija yang kaya akan karbohidrat dan sekaligus merupakan sumber kalori yang rendah (Husna et al., 2023). Hal ini menjadikan singkong sebagai salah satu sumber pangan selain beras. Namun, singkong juga termasuk komoditas yang sangat mudah rusak apabila dibiarkan beberapa hari, yang ditandai dengan munculnya warna hitam dipinggiran singkong, yang disebut sebagai asam sianida. Asam sianida merupakan racun yang dapat menimbulkan keracunan apabila dikonsumsi (Triana & Kamila, 2018).

Salah satu daerah yang banyak membudidayakan tanaman singkong yaitu Desa Rasau Jaya, tepatnya Desa Rasau Jaya Sekunder B, Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Penduduk setempat merupakan transmigran dari Pulau Jawa, sehingga

mayoritas dihuni oleh Suku Jawa. Masyarakat di desa tersebut melakukan bercocok tanam sebagai mata pecaharian dan umumnya mereka membentuk kelompok tani. Hal ini dilakukan guna memudahkan petani dalam hal memperoleh bantuan peralatan pertanian. Salah satu kelompok tani yang ditemukan yaitu “Kelompok Tani Budidaya”. Kelompok tani tersebut melakukan usaha budidaya, baik di kebun ataupun di sawah, sedangkan istri dari anggota-anggota kelompok tani atau disebut “wanita kelompok tani transmigran”, adalah kelompok masyarakat yang tidak aktif melakukan kegiatan pertanian, dan biasanya hanya ke ladang/kebun saat melakukan panen. Tingginya produksi singkong menyebabkan komoditas tersebut seringkali memiliki harga jual yang rendah. Meskipun daya jualnya yang rendah, hasil panen yang tinggi juga menyebabkan banyak singkong yang tidak laku dipasaran. Akibatnya, singkong hanya ditumpuk dan akhirnya menghitam dan rusak. Selain itu, hasil survei dilapangan dan diskusi dengan kelompok tani “Budidaya” di Desa Rasau Jaya Sekunder B, ditemukan fakta singkong umumnya dijual dengan harga rendah. Apabil hasil panen melimpah atau tidak laku di pasar, maka singkong akan disimpan. Singkong yang disimpan beberapa hari akan mengalami kerusakan berupa timbulnya warna biru kehitaman. Hal ini tentu sangat merugikan petani.

Sebenarnya, singkong adalah komoditas yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Singkong mengandung karbohidrat, protein, serat, dan mineral sehingga mempunyai dampak kesehatan apabila digunakan sebagai sumber nutrisi. Menurut (Rohman et al., 2021), kandungan nutrisi yang terdapat dalam singkong dapat membantu menjaga kesehatan usus, mengurangi peradangan dan mengontrol gula darah, sehingga dapat menurunkan resiko diabetes dan obesitas. Seperti diketahui bahwa salah satu penyebab terjadinya diabetes dan obesitas adalah gaya hidup (Fahriza, 2019; Lestari et al., 2021). Selain itu, (Husna et al., 2023) menyatakan bahwa singkong memiliki indeks glikemik yang rendah (Ig), sehingga apabila dikonsumsi, tidak akan menyebabkan peningkatan gula darah secara cepat, sehingga sangat cocok bagi orang dengan riwayat diabetes. Namun, minimnya pengetahuan masyarakat menyebabkan pemanfaatan dan pengolahan singkong masih jarang dilakukan, sehingga singkong dianggap tidak memiliki nilai ekonomi yang baik. Selain itu, program pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam masih sangat minim. Pengoptimalan potensi SDA umbi singkong sebagai suatu aset dapat dilakukan melalui pengolahan umbi, sehingga umbi singkong hasil panen tidak hanya dijual dalam bentuk mentah, namun menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

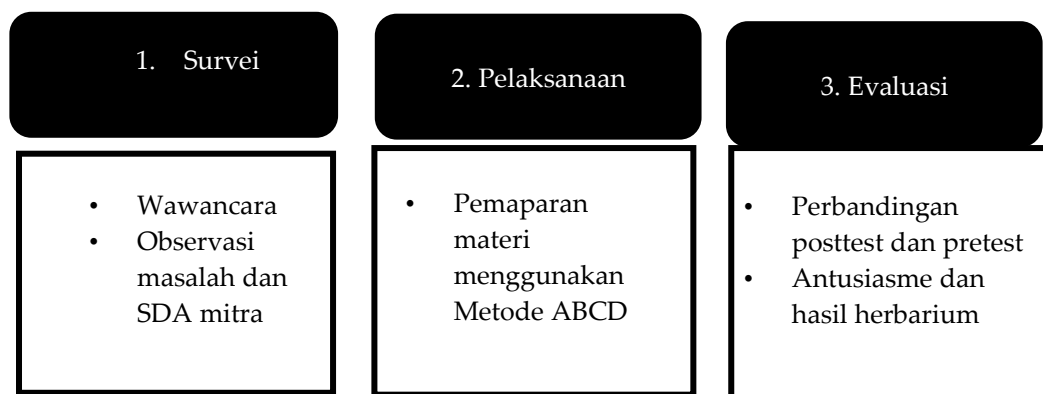
Oleh sebab itu, dibutuhkan inovasi dan kreativitas dalam mengelola umbi singkong sehingga nantinya dapat meningkatkan nilai ekonomi dari komoditas tersebut. Hal ini dapat ditempu dengan melakukan gerakan atau suatu program untuk dapat menciptakan inovasi yang kreatif, yang akhirnya akan meningkatkan nilai jual umbi singkong. Program tersebut dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat khususnya mitra yang melakukan budidaya singkong. Pemberdayaan mitra dan pengolahan singkong sebagai sumber daya alam adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra sekaligus meningkatkan kualitas dan nilai ekonomi singkong, yang akhirnya dapat meningkatkan perekonomian atau keuangan mitra sasaran. Singkong dapat diolah menjadi MOCAF atau *Modified Cassava Flour*. Tepung MOCAF mirip dengan tepung singkong, namun memiliki kandungan protein yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan adanya pengurangan jumlah protein pada saat proses fermentasi dalam pembuatan tepung MOCAF tersebut. Proses fermentasi ini terjadi karena adanya bantuan bakteri asam laktat (BAL) yang hadir secara spontan dalam substrat tersebut (Edam, 2017). Meskipun ada aktivitas bakteri, namun BAL merupakan bakteri yang baik bagi kesehatan, terutama saluran cerna (Alang, 2019, 2024). Tepung MOCAF dapat diolah menjadi berbagai macam olahan pangan yang tentunya lebih sehat daripada menggunakan tepung terigu. Menurut (Sandia et al., 2019), perbandingan kalori antara singkong dan terigu dalam 100 gram yaitu 146 dan 365. Bahkan (Munandar et al., 2022) menyatakan bahwa rendahnya kandungan protein dalam singkong, menjadikannya dapat digunakan sebagai pengganti tepung terigu dalam pembuatan berbagai macam olahan pangan sehingga cenderung lebih sehat dibandingkan pemakaian terigu.

Oleh sebab itu, kolaboratif yang melibatkan pendidik dan masyarakat dianggap sebagai salah satu upaya dan kontribusi yang positif, guna meningkatkan pengetahuan dan skill mitra. Program kolaboratif seperti ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau PKM, yang juga merupakan salah satu bagian dari dharma perguruan tinggi (PT). Hasil PKM dari (Hafsah et al., 2022; Syamsuri et al., 2022; Yunus et al., 2022) menyatakan bahwa pemberian edukasi ataupun pelatihan telah terbukti dapat meningkatkan pengalaman, keterampilan dan pemahaman peserta didik. Hal ini juga didukung oleh hasil PKM dari (Ermawansyah et al., 2023) yang mengemukakan bahwa edukasi ataupun pemberdayaan adalah salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pengetahuan suatu golongan masyarakat. Selain itu, tujuan utama kegiatan PKM yaitu mencakup Indikator Kinerja Utama (IKU) PT termasuk IKU 2, 3 dan 5. IKU 2 merupakan suatu kegiatan yang melibatkan mahasiswa sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman di luar kampus guna mengembangkan diri. IKU 3 merupakan bentuk kegiatan dosen di luar kampus, sehingga aktivitas dosen tidak hanya di dalam kampus saja. IKU 5 yaitu masyarakat menggunakan produk yang berasal dari penelitian dosen.

Kegiatan PKM kali ini juga sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) No. 3 (tentang desa sehat dan Sejahtera), 4 (pendidikan desa berkualitas demi meningkatkan sumber daya manusia) dan 17 (kemitraan untuk Pembangunan desa). Realisasi SDGs tersebut diwujudkan melalui pemberian edukasi pangan sehat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat desa dan menjadikan mitra sebagai parthner dalam mentrasfer ilmu pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan PKM kali ini yang dilakukan oleh dosen prodi Bioteknologi ITEKES MU Kalbar berkolaborasi dengan dosen Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura sebagai pelaksana, mengangkat tema tentang “edukasi pangan sehat berbasis singkong, dan pelatihan pengolahan singkong menjadi MOCAF”. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan bagi mitra dan sekaligus sebagai salah satu paya meningkatkan perekonomian mitra melalui pengoptimalan fungsi singkong menjadi tepung.

2. METODE

Sasaran dalam kegiatan PKM ini yaitu wanita kelompok tani transmigran di Desa rasau Jaya. Pemilihan mitra ini didasarkan karena banyaknya singkong yang dihasilkan oleh mitra, namun dijual dengan harga rendah dan bahkan banyak yang ditumpuk hingga rusak. Metode PKM yang digunakan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan atau edukasi dan *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan metode pemberdayaan masyarakat dengan menekankan pada aset yang dimiliki, yang terdiri dari aset sumber daya manusia (mitra) dan aset sumber daya alam. Metode ABCD adalah suatu metode yang sering digunakan pada kegiatan PKM guna meningkatkan potensi masyarakat, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi (Fithriyana, 2020; Kristanto & Putri, 2021; Nandirini & Bashori, 2022). Prosedur kegiatan PKM ini seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan PKM wanita kelompok tani transmigran Desa Rasau Jaya

1. Survei

Langkah awal yang dilakukan pada kegiatan PKM ini yaitu dengan melakukan survei kelompok sasaran atau observasi. Hal ini dilakukan guna memperoleh gambaran atau informasi mengenai masalah atau kendala yang dihadapi oleh mitra. Survei ini dilakukan melalui komunikasi yang intensif dengan calon mitra saat itu. Setelah survei, maka ditetapkan tema yang akan dilakukan pada kegiatan PKM, sekaligus menentukan waktu pelaksanaan serta alat dan bahan yang dibutuhkan agar kegiatan PKM dapat berjalan maksimal.

2. Pelaksanaan

Setelah penetapan waktu pelaksanaan PKM, maka dilakukan realisasi dari rencana kegiatan tersebut. Namun, sebelum kegiatan PKM dimulai, dilakukan pre test mengenai keunggulan singkong daripada palawija lainnya dan jenis-jenis tepung singkong serta pengetahuan mitra tentang MOCAF. Pemberian pre test dilakukan guna mengetahui tingkat pemahaman mitra. Realisasi pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui ceramah tentang pangan sehat, dan keunggulan singkong serta potensi pengembangannya. Setelah itu, dilanjutkan dengan klinik atau praktek pengolahan singkong menjadi MOCAF.

3. Evaluasi

Langkah selanjutnya adalah pemberian post test. Posttest berisi pertanyaan yang sama dengan *pretest*. Pemberian post test dimaksudkan untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan melihat perbandingan antara *posttest* dan *pretest*. Kegiatan dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan pengetahuan mitra sasaran setelah diberikan edukasi ataupun praktek. Selain peningkatan pengetahuan, evaluasi ini juga dilihat dari antusiasme dan kemampuan mitra sasaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tim pelaksana PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama lima bulan, yang diawali audiensi dengan calon mitra, pembuatan proposal dan administrasi, penyiapan alat dan bahan untuk keperluan kegiatan, serta pemaparan materi. Pemaparan materi dilakukan pada tanggal 9 Juli 2024 di rumah ketua kelompok tani "Budi daya". Sasaran atau mitra yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 30 orang, yang merupakan istri anggota kelompok tani "Budi daya". Pemilihan sasaran adalah hal yang urgen dalam pelaksanaan PKM. Hal ini sesuai dengan (Syamsuri, Alang, et al., 2023) yang menyatakan bahwa sasaran yang tepat akan memberikan hasil dan manfaat yang baik.

Kegiatan PKM ini diawali dengan pengisian pengenalan dan maksud serta tujuan kegiatan. Sebelum pemaparan materi, tim pelaksana PKM memberikan tes tertulis sebagai *pretest*, yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan judul kegiatan. Pemberian *pretest* dilakukan untuk pengidentifikasi pengetahuan awal peserta kegiatan PKM (Gambar 2). Menurut tersebut sesuai dengan (Alang et al., 2023; Hamdani et al., 2023; Syamsuri et al., 2023) yang mengemukakan bahwa *pretest* merupakan suatu metode untuk mengukur pengetahuan awal. Setelah *pretest*, maka dilanjutkan dengan pemberian edukasi mengenai pangan sehat (Gambar 2).



Gambar 2. Pembukaan dan edukasi pangan sehat

Pada saat pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana PKM melakukan tanya jawab secara lisan atau jejak pendapat. Hasil tersebut diketahui bahwa mitra memang sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang kunggulan singkong dan MOCAF. Hal tersebut dikarenakan mitra belum memiliki pengalaman belum pernah mendapatkan edukasi mengenai pangan sehat berbahan dasar singkong dan juga pelatihan mengenai pengolahan singkong menjadi MOCAF. Hal ini sesuai dengan (Paramawidhita et al., 2023) yang menyatakan bahwa edukasi atau pelatihan, akan meningkatkan pengetahuan suatu kelompok.

Setelah edukasi, maka dilanjutkan dengan praktek pengolahan singkong menjadi MOCAF (Gambar 3). Langkah-langkah pembuatan MOCAF, yaitu:

1. Memilih singkong yang lebih muda, karena singkong yang lebih muda lebih banyak mengandung pati. Singkong yang telah disortir, lalu di dikupas dan ditimbang
2. Selanjutnya singkong dicuci bersih, kemudian bagian luar singkong dibersihkan (dikerik). Hal dimaksudkan untuk menghilangkan lendir yang sifatnya licin, yang terdapat pada bagian luar singkong tersebut, dan disebut *glikosida sianogen*, yang akan menjadi racun sianida apabila dikonsumsi. Menghilangkan lendir singkong dapat dilakukan dengan cara *Slicing* atau kerik umbi.
3. Singkong lalu dicuci dan dipotong-potong tipis. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan saat pengeringan dan penghalusan nanti
4. Singkong lalu dicuci, kemudian direndam selama tiga hari, dan setiap 24 jam, air rendaman di ganti.
5. Singkong lalu dijemur hingga kering, kemudian dihaluskandan diayak untuk mendapatkan tekstur singkong yang lebih halus.

Proses perendaman merupakan tahapan fermentasi secara alami, yang dilakukan dengan bakteri asam laktat, yang hadir alami pada substrat. Pada saat akhir fermentasi, warna singkong berubah menjadi lebih putih dan tekstur singkong menjadi lebih lunak.



Gambar 3. Praktek pengolahan singkong menjadi MOCAF

Setelah praktek, lalu dilanjutkan dengan tanya jawab (*posttest*) terkait proses pembuatan MOCAF serta keunggulan tepung MOCAF. Peserta kegiatan cukup aktif. Hal ini berarti bahwa materi yang diberikan cukup diminati. Hal ini sesuai dengan (Yunus et al., 2022) yang menyatakan bahwa antusiasme atau sikap aktif dalam diskusi menunjukkan bahwa para peserta mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian *posttest* (Gambar 5 a), yaitu test akhir untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil akhir menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi dan pelatihan. Hal ini sesuai dengan (Syamsuri et al., 2022) yang menyatakan bahwa edukasi akan memberikan pengalaman kepada peserta, sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya. Hal ini membuktikan bahwa metode yang digunakan telah berhasil meningkatkan antusiasme dan pengetahuan mitra atau khalayak peserta kegiatan PKM. Sebelum penutupan, beberapa peserta memberikan komentar terkait kegiatan PKM. Para peserta berharap agar kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkala, tentu dengan tema yang tidak kalah menarik dan juga edukasi dan praktek mengenai diversifikasi olahan berbahan MOCAF.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan test, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Peserta sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga PKM berakhir. Hal ini dikarenakan pemberian edukasi dilakukan secara menarik dan terlihat lebih nyata. Kegiatan PKM ini juga berhasil karena adanya dukungan positif dari mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksanan kegiatan PKM mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Ditjen Diktiristek, Kemendikbudristek yang telah mendanai kegiatan PKM ini dengan no. kontrak 133/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024, sehingga kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H. (2019). *Studi Potensi Dan Gen Penyandi Bakteriosin Bakteri Asam Laktat Dari Susu Kerbau Belang (Bubalus Bubalis L.) Tana Toraja Sebagai Kandidat Probiotik (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya)* [Universitas Brawijaya]. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/189440/>
- Alang, H. (2024). *BAL (Enterococcus faecalis) Sebagai Probiotik*. Get Press Indonesia.
- Alang, H., Hafsah, H., Syamsuri, S., Pratama, S. F., Khairillah, Y. N., Pasmawati, P., & Fitriagustiani, F. (2023). Implementasi pengabdian masyarakat melalui pemeriksaan golongan darah pada siswi pondok pesantren jareqjeq pambusuang, kab. Polewali mandar sulawesi barat. *Jurnal Martabe*, 6(2), 2682–2689. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i8.2682-2689>
- Dewi, R., Meisyaroh, M., & Kassaming. (2021). Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Penyakit Degeneratif Di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat (JIPengMas)*, 1(1), 8–13. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIPengMas/article/view/234>
- Edam, M. (2017). Aplikasi Bakteri Asam Laktat Untuk Memodifikasi Tepung Singkong Secara Fermentasi. *Jurnal Penelitian Teknologi Industri*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.33749/jpti.v9i1.3205>
- Ermawansyah, Yunida, A., Chaniara, D., Kasyiron, Kustiasari, M., Fatimah, M., Nadila, Cantika, N., Afifah, N., Marshanda, S., & Arafatun, S. K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Umkm “Boca Nari (Bubuk Olahan Cabai Sinar Sari)” Sebagai Upaya Peningkatan Produk Inovatif. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 49–55. <https://doi.org/0.46306/jabb.v4i1.322>

- Fahriza, M. R. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Penyebab Diabetes Mellitus (DM). *Tetrahedron Letters*, 11(3), 2–10. <https://osf.io/v82ea/download/?format=pdf>
- Febianti, F., Kuswara, & Riyani, L. S. (2023). Penerapan Ice Breaking guna Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Semester IV Prodi Administrasi Publik FISIP Universitas Sebelas April). *Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 71–76. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/literat>
- Fithriyana, E. (2020). Pengolahan produk berbahan dasar buah pepaya sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.32665/ALUMRON.V1I2.748>
- Hafsah, H., Alang, H., Hastuti, H., & Yusal, M. S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Petani di Desa Laliko Sulawesi. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 1(2). <https://doi.org/10.33369/KREATIVASI.V1I2.23735>
- Hamdani, I. M., Syamsuri, S., Alang, H., & Adhalih, N. F. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Data Science Untuk Masa Depan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 34–40. <https://doi.org/10.46306/JABB.V4I1.313>
- Husna, Q. D., Muthoifa, Normalitasari, N. A., Farisulhaq, A., & Suswardany, D. L. (2023). Pelatihan Pengolahan Singkong untuk Mengendalikan Kadar Gula Darah pada Masyarakat Desa Klepu, Ngadirojo, Wonogiri. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 762–771. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2569>
- Kristanto, T. B. A., & Putri, A. A. (2021). Pengembangan masyarakat berbasis aset sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui sektor wisata kebugaran di Indonesia. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.22146/jsds.2272>
- Lestari, Zulkarnain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar, November*, 237–241. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- Munandar, A., Haryanti, I., Ilham, I., Yusuf, M., Alwi, A., & Muhajirin, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tepung Singkong. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 56–64. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i1.538>
- Nandrini, E., & Bashori, Y. A. (2022). Pengelolaan BUMDes Bringinan dengan Pendekatan Asset-Based-Community-Development (ABCD). *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 264–276. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/prodimas/article/view/459>
- Paramawidhita, R. Y. T., Suryadini, H., & Fauzia, H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Banturung Dalam Mengembangkan Potensi Tumbuhan Obat Lokal Berbasis “Etnofarmasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 6(1), 26–30. <https://doi.org/10.31932/JPMK.V6I1.1981>
- Rohman, A. T., Alfani, I. H. D., A.B, M. Y., Yonita, M., & Nursyahidah, N. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bojong dengan Membuat Produk Olahan Ranggining Hanjeli dan Kicimpring Singkong. *PROCEEDINGS UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(87), 29–40. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1125>
- Sandia, S. A., Megawati, M., Fadli, R., Mubarak, M. S., Asrianti, T., Sulastri, E., Marliawati, D. A., Aziza, L., Fahmi, S., & Novariyanto, A. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Singkong dalam Pembuatan Kue di Dusun Kayoman Serut Gedangsari Gunungkidul. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 109–112. <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/abdimas/article/view/183>
- Syamsuri, Rafika, & Alang, H. (2023). Etnobiologi dan Peluang Wirausaha Keragaman Olahan Pangan Tradisional Berbasis Kearifan Lokal (Etnofood) Masyarakat Wotu Luwu Timur. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(2), 326–336. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v9i2.3072>
- Syamsuri, S., Alang, H., & Hafsah, H. (2023). Pembuatan Asam Mangga Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Mangga di Desa Kanje Sulawesi Barat. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 758–767. <https://doi.org/10.29407/JA.V7I3.20109>

- Syamsuri, S., Sutrisno, S., Khaidarsyah, K., Akhmad, N. A., & Alang, H. (2022). Edukasi Peran Dan Fungsi Koperasi Yang Baik Bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(3), 228–232. <https://doi.org/10.24114/JPKM.V28I3.38264>
- Triana, L., & Kamila, L. (2018). Analisis Kadar Asam Sianida Pada Ubi Kayu Yang Direndam Dalam Larutan NaHCO_3 20% Dengan Variasi Waktu. *Jurnal Laboratorium Khatulistiwa*, 1(2), 130. <https://doi.org/10.30602/jlk.v1i2.150>
- Yunus, M., Hasyim, A., Nur, S., Alang, H., & Astuti, W. W. (2022). Menanamkan Jiwa Konservasi Dini pada Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar Melalui Materi “Ayo Menyayangi Makhluk Ciptaan Allah.” *Jurnal SOLMA*, 11(3), 557–563. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10387>